

**IMPLEMENTASI SISTEM *MOVING CLASS* DALAM MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK USIA DINI
DI TKIT ALHAMDULILLAH KASIHAN BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Bantul
untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Umi Maisaroh

15.10.939

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) AN NUR

YOGYAKARTA

2019

NOTA DINAS PEMBIMBING

Ali Mustaqim, M. Pd.I

Samsudin, M.Pd.I

HAL : Skripsi

Sdri. Umi Maisaroh

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

IIQ An Nur

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Umi Maisaroh
NIM : 15.10.939
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Implementasi Sistem *Moving Class* dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia dini di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul.

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan dalam sidang munaqasyah untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Kami berharap skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Wasslaammu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Agustus 2019

Pembimbing I



Ali Mustaqim, M.Pd.I

NIDN: 2120108903

Pembimbing II



Samsudin, M.Pd.I

NIDN: 2131088501

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Umi Maisaroh
NIM : 15.10.939
Tempat/ Tgl Lahir : Sragen, 09 Desember 1997
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Alamat Rumah : Kaligandu, RT 21, Sumberlawang, Sragen
Alamat Domisili : Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta
Judul Skripsi : Implementasi Sistem *Moving Class* dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini di TKIT Kasihan Bantul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 10 (sepuluh) hari terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 10 (sepuluh) hari revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2019
Saya yang menyatakan,


Umi Maisaroh
15.10.939



IIQ
AN NUR
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 469/AK/IIQ/TY/VIII/2019

Skripsi dengan judul:

**IMPLEMENTASI SISTEM *MOVING CLASS* DALAM MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK USIA DINI DI TKIT
ALHAMDULILLAH KASIHAN BANTUL**

Disusun Oleh:

UMI MAISAROH

NIM: 15.10.939

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta,
telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 91 (A) dalam sidang ujian munaqosyah
pada hari Sabtu, tanggal 24 Agustus 2019 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I

Drs. H. Atmaturida, M.Pd
NIY: 02.30.04

Penguji II

Rohmat Dwi Yuniarta, M.Pd
NIDN: 2125069001

Pembimbing I

Ali Mustaqim, M.Pd.I
NIDN: 2120108903

Pembimbing II

Samsudin, M.Pd.I
NIDN: 2131088501

Ketua Sidang

Drs. H. Heri Kuswanto, M.Si
NIDN: 2102106501

Sekretaris Sidang

Muhammad Asrofi, M.Pd
NIDN: 2106059104

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Munjahid, M.Ag
NIDN: 2101076901

MOTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.

dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹

¹CV. Mubarakatan Thoyyibah, *Al-Qur'an Al-Quddus dan Tejemahannya* (Kudus: PT. Buya Barokah), hlm. 542.

PERSEMBAHAN

Dengan segenap cinta ku persembahkan karya sederhana ini kepada:

Kedua orang tuaku tercinta yang telah mengajari tentang kesabaran.

**Untuk guru-guruku yang telah membimbing dan memberi berbagai
arungan ilmu yang bermanfaat.**

**Almamater ku yang kubanggakan yayasan Al-ma'had An-nur dan
terkhusus untuk Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) An Nur Yogyakarta.**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987 dengan sedikit perubahan dari penulis. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	SY	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong).

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---َ---	Fathah	Al Dihlawi	A
---ِ---	Kasrah	I	I
---ُ---	Dammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ = *kataba*

يَذْهَبُ = *yazhabu*

سُئِلَ = *su'ila*

ذُكِرَ = *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ـَـيَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَـوَ	Kasrah dan wawu	Iu	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = *kaifa*

هَوَّلَ = *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال (*rijālun*)
- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti موسي (*mūsā*)
- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب (*mujībun*)
- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti: قلوبهم (*qulūbuhum*)

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

- a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah "t".

- b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h" Contoh: طلحة (*Talhah*)

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h". Contoh: روضة الجنة (*Raudah al-jannah*).

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbānā*

كَبَّرَ = *kabbara*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

- a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *syamsyah* ditulis dengan *al-*, seperti :

الكَرِيمُ الْكَبِيرُ = *al-karīm al-kabīr*

الرَّسُولُ النَّسَاءُ = *al-rasūl al-nisā'*

- b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital, seperti :

الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ = *Al-Azīz al-ḥakīm*

- c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ = *Yuhibbu al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ = *syai'un*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ = *Fa aufu al-Kaila wa al- Mīzān*

9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الانبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين, أما بعد

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta nikmat berupa iman dan kesehatan kepada kita semua, sehingga dengan pertolongan-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada beliau, baginda Rasulullah Muhammad Saw, keluarga, sahabat dan semua umat beliau, semoga kita menjadi umat yang beliau ridahi dan mendapat syafaat kelak *fi yaumi al-qiyamah*. Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sadar bahwa sebuah karya tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. *Syaikhī wa murabbī rūhī*, K.H. Nawawi Abdul Aziz (alm.), Ibu Nyai Hj. Walidah (almh.), yang selalu menjadi teladan bagi peneliti untuk selalu belajar tanpa kenal lelah.
2. Bapak KH. Muslim Nawawi selaku pengasuh yayasan Al-Ma'had An Nur yang selalu membimbing dan mendoakan untuk kesuksesan dunia akhirat.
3. Ibu Nyai Hj. Zumrotun, Ibu Nyai Hj. Farhah Ashim, Ibu Nyai Hj. Thoyyibatus Sariroh dan Ibu Nyai Lilik Nur Kholidah beserta *zuriyyah* lain yang telah dengan ikhlas membimbing dalam proses mengaji.

4. Bapak Drs. H. Heri Kuswanto, M.SI selaku Rektor IIQ An Nur atas doa dan motivasinya.
5. Bapak Dr. H. Munjahid, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas doa dan motivasinya.
6. Bapak Ali Mustaqim M.Pd.I selaku Kaprodi PAI, sekaligus dosen pembimbing I yang dengan telaten telah memberikan pengarahan, koreksi serta kritik dan saran yang membangun bagi peneliti, sehingga peneliti bisa menyelesaikan karya sederhana ini.
7. Bapak Samsuddin M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan terhadap peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) An Nur Yogyakarta, dan semua pihak yang telah membantu pengadaan data, guna terselesainya skripsi.
9. Ibu Dra. Inayah Al Wahfiah, Ibu Nur Izzah S.Pd dan segenap guru dan karyawan TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini, juga yang telah memberikan ilmu dan pengalaman baru kepada peneliti.
10. Kedua orang tuaku tercinta yang senantiasa memberikan do'a, serta kakak-kakakku Ahmad Mujtahid, Jatmi Rahayu Putri dan adik-adikku Muhammad Ali Mahfud dan Indana Maulida Zulfa, yang telah memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun materiil dalam menyelesaikan studi di IIQ An Nur Yogyakarta.

11. Keluarga Departemen perlengkapan Mbah Poh, Ni'ma, Kak Inun, Martiwi dan Wardah. Terimakasih untuk waktu dan pengertian yang diberikan kepada peneliti.
12. Keluarga Komplek Ar-Roudhoh khususnya Roudhoh 7 Kak Ulul, Yeyen, Kak Aida, Kak Sopel, Kak Nel, Chum, Aghla dan kakak/adik-adik kamar Roudhoh 7. Terimakasih untuk kesediannya mendengarkan semua keluhan kesahku dan selalu mengingatkanku akan waktu yang tersisa.
13. Teman-Teman seperjuangan Skripsi Pusat Ka Melan, Ka Ulul, Ka Yani, Ka Tiwi, ka Nurul, Ka sri, Ka Ni'ma, Ka Atfi, Ka Anis, Ka Riska, Ka Via, Ka Fitri, Mbah Wer, Ang Icha, Kak Faizah. *Terimakasih atas semangat dan semua indah yang kalian beri. Semoga kebaikan-kebaikan ini bertahan sampai nanti.*
14. Rekan-rekan mahasiswa KKN Dusun Nglorong, ka Rofi, ka Ayun, Ka Sovi, Mak Atfi, Ana, Sangidu, Oppa Vito', Robin, Fairi, Aan dan seluruh masyarakat Dusun Nglorong. *Terimakasih atas kebersamaan yang penuh dengan kekeluargaan.*
15. Rekan-rekan mahasiswi PPL, ka Ni'ma, Ka Fitri, Ang Icha, Ka Sovi, kang amiq, mas Wiwid Mas Aji' serta keluarga besar SMA N 3 Bantul. *Terimakasih atas cerita dan pengalaman yang penuh dengan warna.*
16. Kepada teman-teman angkatan XII 2015. *Terimakasih atas semua hal yang kita jalani selama menjadi Mahasiswa/i IIQ An Nur ini.*

16. Seluruh rekan-rekan yang membantu fasilitas dan motivasi atas selesainya skripsi ini dan kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT. Amiin.

Akhirnya, tiada kata yang dapat penulis sampaikan, melainkan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan diiringi doa yang tulus, semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan yang berlimpah atas rida Allah SWT. Kritik konstruktif untuk kesempurnaan di masa yang akan datang sangat penulis harapkan sebagai bahan perbaikan selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bantul, 29 Juni 2019

Peneliti



Umi Maisaroh

NIM. 15.10.939

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITASI	vii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR TABEL.....	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Sistem <i>Moving Class</i>	21
1. Pengertian sistem dan <i>moving class</i>	21
2. Tujuan <i>moving class</i>	23
3. Pelaksanaan Sistem <i>moving class</i>	25
4. Faktor yang mempengaruhi sistem <i>moving class</i>	26

5. Kelebihan <i>moving class</i>	28
6. Kekurangan <i>moving class</i>	28
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	29
1. Pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam	29
2. <i>Edutainment</i> dalam pembelajaran anak usia dini	32
3. Materi Pendidikan Agama Islam untuk Anak	34
4. Metode dan strategi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam untuk anak	35
C. Pendidikan Anak Usia Dini	38
1. Pengertian pendidikan anak usia dini	38
2. Ciri-ciri umum anak usia dini	39
3. Perkembangan anak usia dini	40
4. Perkembangan agama pada anak-anak	41
5. Pembelajaran anak usia dini	42

BAB III GAMBARAN UMUM DI TKIT ALHAMDULILLAH KASIHAN

BANTUL

A. Letak geografis	44
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	44
C. Motto, Visi, Misi dan Tujuan	45
D. Profil Sekolah	47
E. Struktur Organisasi	48
F. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik.....	50
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	52

H. Tata Tertib Sekolah Siswa dan Siswi	54
I. Kondisi TKIT Alhamdulillah	55

BAB IV HASIL ANALISIS DATA

A. Pelaksanaan Sistem <i>Moving Class</i> dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul.....	61
B. Implikasi dari Pelaksanaan Sistem <i>Moving Class</i> dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul.....	76
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Sistem <i>Moving Class</i> dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul.....	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran-saran	93
C. Penutup	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Struktur Organisasi TKIT Alhamdulillah	49
Gambar. 2 guru sedang mengkondisikan peserta didik dengan bernyanyi	66
Gambar. 3 peserta didik sedang menyusun <i>puzzle</i> hjaiah.....	67
Gambar. 4 peserta didik sedang menyusun manik membentuk angka enam.....	76
Gambar. 5 hasil karya peserta didik dalam proses pembelajaran	77

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Data Guru di TKIT Alhamdulillah.....	50
Tabel. 2 Data Karyawan TKIT Alhamdulillah	51
Tabel. 3 Rincian Jumlah Siswa TKIT Alhamdulillah.....	52
Tabel. 4 Data sarana prasarana di TKIT Alhamdulillah	53
Tabel. 5 Data sarana prasarana permainan peserta didik	54
Tabel. 6 Jadwal Kegiatan Belajar.....	58
Tabel. 7 Data prestasi peserta didik TKIT Alhamdulillah	60

ABSTRAK

Umi Maisaroh, *Implementasi Sistem Moving Class dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) An Nur Yogyakarta.*

Latar belakang penelitian ini pembelajaran di Indonesia yang lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran berpusat pada guru. Konsekuensinya peserta didik akan selalu pasif menunggu ilmu dari guru. Sedangkan, pola pembelajaran yang benar adalah pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru harus menciptakan penataan kelas yang kondusif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi untuk aktif dan mampu mengendalikan jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Sehingga metode dan penataan kelas yang kondusif dapat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan sistem *moving class* dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia dini di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul. 2) Untuk mengetahui implikasi dari sistem *moving class* dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia dini di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul. 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari sistem *moving class* dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia dini di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data yang telah diperoleh dianalisis dengan cara menganalisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial dan analisis tema.

Hasil penelitian sebagai berikut: *Pertama*, pelaksanaan sistem *moving class* dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia dini di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul ada lima cakupan, yaitu guru pembimbing, peserta didik, pengelolaan kelas, waktu dan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, materi pembelajaran dan metode pembelajaran. *Kedua*, implikasi dari sistem *moving class* dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia dini di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik, menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan, meningkatkan perkembangan sosial-emosional, meningkatkan perkembangan bahasa, meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral, meningkatkan perkembangan kognitif dan meningkatkan perkembangan fisik-motorik. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan sistem *moving class* dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia dini di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul ada dua yaitu faktor pendukung: Pengelolaan kelas yang kondusif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, pengelolaan media yang kondusif. Faktor penghambat: terkadang anak lupa sentra belajarnya, suasana belajar mengajar yang belum kondusif dan terkadang orang tua tidak melihat jadwal sentra.

Kata kunci: *Moving Class*, Pendidikan Agama Islam, Anak Usia Dini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki era reformasi, berbagai kompleksitas mengenai pendidikan memerlukan perhatian khusus. Para pemeran pendidikan harus membuat pembelajaran yang menarik agar dapat menciptakan sistem belajar yang efektif dan efisien. Salah satu problematika penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah sistem pembelajaran. Pada kenyatannya pembelajaran yang seharusnya berpusat pada siswa sesuai dengan kurikulum 2013, menjadi tidak terwujud. Guru tetaplah “teko” dan siswa tetaplah “gelas”. Konsekuensinya peserta didik akan selalu pasif menunggu ilmu dari guru.¹ Sistem pembelajaran tersebut yang lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran berpusat pada guru. Sedangkan, pola pembelajaran yang benar adalah pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.²

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru harus menciptakan penataan kelas yang kondusif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik berperan aktif, menciptakan sifat kemandirian dan mampu mengendalikan jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.³ Dalam berita

¹Dwi Murdaningsih, “Rendahnya Kompetensi Guru jadi Masalah Pendidikan Indonesia” dalam *Republika*, 18 April 2019, hlm. 7.

²Dedy Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 21.

³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Rosdakarya, 2013 cet ke-12), hlm. 91.

yang dimuat oleh detik *news online* bahwa, ada seorang dosen sekaligus guru sedang melaksanakan proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah. Sehingga mahasiswa/siswa tersebut memprotes dosen/guru “Untuk apa kami harus mempelajari semua materi yang Bapak jelaskan?. Dan “Pak, apa pentingnya kami belajar semua yang Bapak jelaskan?”. Setelah mendapatkan pertanyaan tersebut, beliau bertanya pada dirinya sendiri “Apa yang salah dengan materi yang saya sampaikan atau metode yang saya gunakan?”.⁴

Dari permasalahan di atas, bisa dilihat bahwa keberhasilan pembelajaran bukan pada berapa banyak guru memberikan ilmu kepada siswa, dan seberapa besar guru memberikan peluang siswa untuk belajar, melainkan seberapa besar guru memfasilitas para siswanya untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan serta pengetahuannya.⁵ Sehingga metode dan penataan kelas yang kondusif dapat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran.

Upaya yang bisa dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk mencapai keberhasilan siswa dalam belajar salah satunya adalah sistem pembelajaran *moving class*. Sistem *Moving class* merupakan sistem pembelajaran yang menitikberatkan pada siswa, sehingga siswa harus berpindah kelas dari kelas satu dengan kelas yang lainnya serta disesuaikan dengan jadwal yang

⁴Wilson Bhara Watu, “Memahami “penderitaan” siswa di kelas” dalam *Detik News*, 14 Mei 2019, hlm. 3.

⁵Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 153

telah diatur.⁶ Dalam menciptakan sistem pembelajaran *moving class*, guru harus menyiapkan sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan mata pelajaran serta guru harus mengelola kelas dengan baik agar dapat terlaksana proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, guru perlu mengoptimalkan kemampuan mendesain model pembelajaran dan mampu mengkomunikasikan dengan seluruh indera.⁷

TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul merupakan lembaga pendidikan formal. Dengan model kelas berdasarkan sentra (seperti sentra persiapan, main peran, eksplorasi, *cooking*, budaya, balok, bahan alam, agama, musik dan olah tubuh dan seni dan kreativitas). TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul menggunakan sistem pembelajaran *moving class*. Dengan ketersediaan ruang dan fasilitas yang cukup lengkap, sehingga memungkinkan untuk diselenggarakan sistem pembelajaran *moving class*. Dalam pelaksanaan sistem *moving class* anak-anak merasa senang dan proses pertumbuhannya berkembang dengan baik. Sehingga pembelajaran dengan sistem *moving class* mampu memberikan perubahan baik untuk perkembangan anak usia dini.

Penerapan sistem pembelajaran *moving class* untuk semua mata pelajaran, termasuk proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang paling penting, sebagai pondasi untuk masa yang mendatang. Pendidikan Agama Islam untuk anak usia dini sangatlah berpengaruh, seperti halnya pengenalan

⁶Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesionalis Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013 cet ke-4), hlm. 183.

⁷Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesionalis Guru dan Tenaga Kependidikan...*, hlm. 182.

tentang Islam (tempat beribadah, huruf hijaiyah, angka Islam, dan yang lainnya) sejak dini agar membentuk siswa yang berkarakter Islami, disiplin, mandiri akibat pembiasaan, keterbukaan, kejujuran, membentuk siswa yang aktif dan berpengetahuan dengan berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam⁸ dan mengenalkan anak kepada sang pencipta-Nya serta berbagai pembelajaran untuk bekal dewasa.

Penanaman keimanan sejak dini sangatlah penting, karena keberhasilan pendidikan terletak pada kuatnya keimanan seseorang sehingga ia mampu menghormati orang-orang yang telah berperan dalam mencerdaskan siswa tersebut.⁹ Dengan penerapan sistem *moving class* dalam proses pembelajaran diharapkan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara efektif dan efisien dengan berbagai ruang dan fasilitas pembelajaran yang telah disiapkan tercukupi.

Penerapan pembelajaran sistem *moving class* biasanya dilaksanakan untuk anak SMA, dengan tujuan agar siswa tidak mudah bosan dan saat memasuki ruang kelas peserta didik dapat langsung memfokuskan diri, agar anak merasa hidup dan nyaman dalam belajar, peserta didik terlatih untuk berpikir dewasa dengan memberikan pilihan dan agar tidak mudah jenuh dan bertanggung jawab terhadap apa yang dipelajarinya.¹⁰

Maria Montessori dalam Ki Fudyartanta menyatakan bahwa usia 2 sampai 7 tahun merupakan masa estetis dalam artian ini masa dimana anak

⁸Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 158.

⁹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016 cet ke-4), hlm. 284.

¹⁰Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesionalis Guru dan Tenaga Kependidikan...*, hlm. 183.

peka untuk berkembangnya alat-alat indra.¹¹ Syaiful Bahri Djamarah memberikan pengertian bahwa usia 2 sampai 7 tahun rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu semakin bertambah membuat anak sering bertanya. Pada masa ini kemampuan berbahasa anak mulai berkembang, bahasa sebagai alat komunikasi dan anak mengerti dunianya. Kemampuan berbahasa lisan pada anak akan berkembang karena pematangan dari organ-organ bicara dan fungsi berpikir, karena lingkungan ikut membantu mengembangkannya.¹² Oleh karena itu, penerapan sistem *moving class* sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak tentang nama-nama barang, nama kelas dan yang lain karena pengenalan berbahasa dengan berbagai pertanyaannya, anak langsung dikenalkan dengan benda yang bersangkutan sehingga kemampuan berbahasa anak semakin bertambah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti yang berjudul **“Implementasi Sistem *Moving class* dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini Di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

¹¹Ki Fudyartanta, *Psikologi perkembangan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 156.

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2011 cet ke-3), hlm. 51.

- a. Bagaimana proses pelaksanaan sistem *moving class* dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia dini di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul?
- b. Bagaimana implikasi dari sistem *moving class* dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia dini di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul?
- c. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari sistem *moving class* dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia dini di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pelaksanaan sistem *moving class* dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia dini di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul.
 - b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implikasi dari sistem *moving class* dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia dini di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul.
 - c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dari sistem *moving class* dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia dini di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Diharapkan mampu menambah wawasan ilmu khazanah pengetahuan, tentunya mengenai implementasi *moving class* dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia dini.

b. Secara praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, memberi masukan serta memberi informasi pada pihak yang berkepentingan, diantaranya mahasiswa, guru, dosen dan yang lebih penting orang tua agar dalam sistem pembelajaran dibuat menarik supaya siswa-siswa tidak mudah bosan.

D. Kajian Pustaka

Sejauh yang peneliti ketahui, beberapa penelitian yang membahas tentang implementasi *moving class* dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah dilakukan, akan tetapi yang lebih spesifik membahas tentang sistem *moving class* dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia dini peneliti belum menemukannya. Namun ada penelitian yang menurut peneliti memiliki tema yang berdekatan. Berikut akan peneliti paparkan diantaranya adalah:

Pertama, skripsi Catur Wahyuning Indarti, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013 yang berjudul

“Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Sistem *Moving class* di SMA N 2 Wates”. Terdiri dari empat bab, xv halaman romawi dan terdiri dari 94 halaman angka. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah *deskriptif analisis* dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SMA N 2 Wates sudah sesuai dengan tata tertib SMA N 2 Wates dan strategi pelaksanaan *moving class*. Faktor pendorong, penghambat serta penanganannya dalam *moving class* yaitu, siswa lebih *fresh*, tidak mudah bosan, mengantuk dan lebih fokus dalam menerima pelajaran. Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan sistem *moving class* di SMA N 2 Wates tahun ajaran 2012/2013 meningkat dan melebihi nilai KKM yaitu 78.¹³

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan sistem *moving class*. Jenis penelitian yang beda antara skripsi yang ditulis oleh Catur Wahyuning Indarti, dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terdapat pada sistem *moving class*. Sistem *moving class* yang berlangsung di SMA N 2 Wates pergantian kelas berganti sesuai dengan jadwal masing-masing. Sedangkan, pelaksanaan sistem *moving class* di TKIT

¹³Catur Wahyuning Indarti, “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Sistem *Moving class* di SMA N 2 Wates”, *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Alhamdulillah pergantian kelas dilaksanakan harian. Selain perbedaan pelaksanaan sistem *moving class*, objek penelitian yang dituju oleh Catur Wahyuning Indarti adalah anak SMA sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti lebih terfokus terhadap anak usia dini/TK.

Kedua, skripsi Sefiana Dewi Utami, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2017 yang berjudul “Implementasi Manajemen Kelas Kreatif dalam Pengembangan Minat Belajar Anak Usia Dini di TK ABA Ngoro-oro Patuk Gunungkidul”. Terdiri dari lima bab, xvi halaman romawi dan terdiri dari 103 halaman angka. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, dengan mengambil latar di TK ABA Ngoro-oro. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan penelusuran dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, penyajian data dan kemudian penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan yaitu implementasi manajemen kelas kreatif di TK ABA Ngoro-oro guru tidak menempatkan banyak barang di dalam ruangan sehingga guru dapat memantau dengan mudah aktivitas anak didik, menjaga APE yang digunakan untuk pembelajaran, menyediakan papan *display* yang mudah dilihat anak didik, mengatur penataan ruangan dengan baik dan efisien. Faktor pendukung yaitu ketersediaan ruang kelas yang sangat layak dan luas. Faktor penghambat

yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu kurangnya APE buatan pabrik sebagai penunjang pembelajaran, sikap negatif yang muncul dari peserta didik, kesibukan guru yang terkadang menyebabkan pelaksanaan manajemen kelas kurang maksimal.¹⁴

Persamaan skripsi Sefiana Dewi Utami, dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada objek penelitian yaitu anak usia dini. Jenis dari kedua penelitian tersebut yang berbeda adalah sistem pengelolaan kelas, skripsi Sefiana Dewi Utami, sistem pengelolaan kelas agar siswa dapat mengembangkan minat belajar dan tempat pembelajarannya tidak berpindah. Sedangkan, penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah untuk meningkatkan pembelajaran maka pendidik menerapkan sistem *moving class* dengan tujuan siswa tidak merasa jenuh.

Ketiga, skripsi Auliya Rahayu Ningsih, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2018 yang berjudul “Efektivitas *Moving class* Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMK N 1 Bantul Yogyakarta”. Terdiri dari lima bab, xvii halaman romawi dan terdiri dari 87 halaman angka. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan *handphone* dan buku tulis. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Analisis data yang

¹⁴Sefiana Dewi Utami, “Implementasi Manajemen Kelas Kreatif dalam Pengembangan Minat Belajar Anak Usia Dini di TK ABA Ngoro-oro Patuk Gunungkidul”, *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

digunakan analisis kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menjabarkannya sehingga hasil penelitian dapat menjawab rumusan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan efektivitas *moving class* di SMK N 1 Bantul Yogyakarta yaitu siswa nyaman dalam belajar dan merasa tidak jenuh sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar, meningkatkan kualitas proses pembelajaran lebih efektif dan efisien dan siswa memperoleh fasilitas tempat belajar di dalam ruangan maupun di lapangan saat jam pelajaran olahraga. Kedisiplinan siswa di SMK N 1 Bantul yaitu siswa menaati tata tertib aturan sekolah, siswa konsisten memperhatikan pelajaran dengan baik, siswa mengerjakan tugas-tugas pelajaran yang diberikan oleh guru jika tidak mengerjakan maka ada hukuman dan siswa yang menaati peraturan akan mendapat hadiah. Faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran *moving class* terhadap kedisiplinan siswa ada dua yaitu faktor pendukung yaitu: kurikulum, bangunan atau sarana kelas, guru, peserta didik, dan dinamika kelas. Faktor penghambat yaitu waktu, kebersihan dan barang bawaan siswa.¹⁵

Persamaan kedua penelitian ini terletak pada, sistem pembelajaran dengan *moving class*. Perbedaan skripsi Auliya Rahayu Ningsih yang menjadi objek penelitian adalah siswa SMK N 1 Bantul, objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah siswa anak usia dini di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul. Adapun perbedaan yang lain antara skripsi

¹⁵Auliya Rahayu Ningsih, "Efektivitas *Moving class* Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMK N 1 Bantul Yogyakarta", *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Auliya Rahayu Ningsih dengan penelitian yang dilakukan peneliti teletak pada penerapan sistem *moving class* di SMK N 1 Bantul lebih terfokus pada kedisiplinan siswa. Sedangkan, penerapan sistem *moving class* di TKIT Alhamdulillah untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dilihat dari sumber data jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena penelitian ini dilakukan secara intensif, terperinci, terstruktur dan mendalam mengenai sistem *moving class* dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia dini di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu metode penelitian bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala atau fenomena yang berlangsung saat itu atau masa lampau. Tanpa mengubah variabel-variabel bebas, namun menggambarkan suatu kondisi apa adanya.¹⁶ Kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi,

¹⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015 cet ke-10), hlm. 55.

perilaku, tindakan, motivasi dan lain-lain. Dengan cara dideskripsikan pada bentuk kata-kata dan bahasa, yang terjadi secara alamiah serta memanfaatkan metode alamiah.¹⁷

Sedangkan, pendekatan studi kasus adalah penelitian yang hanya difokuskan saja pada satu fenomena yang dipilih dan dipahami secara mendalam. Satu fenomena tersebut bisa berupa kepemimpinan pendidikan, siswa, satu penerapan kebijakan, dan suatu proses.¹⁸

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di TKIT Alhamdulillah yang terletak di Jl. Bibis Raya Kasihan Dukuh IX, 07/18, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siapa saja yang berperan sebagai pemberi sumber data bagi peneliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*¹⁹ dan *snowball sampling*²⁰. Teknik pengambilan sampel ini memilih subjek yang dapat menjadi *key informan*. Sedangkan, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan sistem *moving class*.

Dalam hal ini peneliti memilih beberapa orang yang dapat dijadikan

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017 cet ke-36), hlm. 6.

¹⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 99.

¹⁹*Purposive Sampling* yaitu memilih subjek yang sesuai dengan tujuan penelitian. Artinya memilih satu orang untuk menjadi *key informan* untuk dimintai keterangan. Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 114.

²⁰*Snowbal Sampling* yaitu memilih subjek bola salju. Artinya teknik pengambilan data yang awalnya sedikit menjadi besar. Hal ini dilakukan karena subjeknya hanya sedikit belum bisa memberikan data yang memuaskan. Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 115.

sampel untuk mempertimbangkan data yang diteliti lebih valid. Subjek penelitian yang akan dijadikan narasumber, meliputi:

- a. Dra. Inayah Al Wahfiah selaku kepala sekolah TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul.
- b. Nur Izzah S.Ag, Windu Adini S.Pd, Umi Nur Hayati S.Pd dan Jamilatun Hasanah S.Pd selaku guru TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul.
- c. Al, Cila dan Dimas selaku peserta didik TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid. Peneliti harus memngumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode untuk melakukan pengamatan, pencatatan kejadian-kejadian, objek-objek yang dilihat perilaku, dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang berlangsung.²¹ Teknik ini merupakan proses pertama yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran sistem *moving class* dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul.

²¹Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 121.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk mengumpulkan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.²² Teknik wawancara yang akan dilakukan peneliti yaitu wawancara tak terstruktur artinya wawancara yang tidak pada satu subyek saja melainkan wawancara kepada orang-orang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti.²³

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.²⁴ Dokumentasi bisa berbentuk tulisan dan gambar. Adapun dokumen berbentuk tulisan seperti sejarah kehidupan, biografi, peraturan. Sedangkan, dokumen berbentuk gambar seperti gambar, patung, film dan lain-lain.²⁵

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015 cet ke-23), hlm. 231.

²³Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 132.

²⁴Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015 cet ke-14), hlm. 81.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015 cet ke-13), hlm 329.

Dalam penelitian ini metode dokumen digunakan peneliti untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, berupa: letak geografis, moto, tujuan, visi dan misi, struktur organisasi, jadwal pelajaran, data guru dan karyawan, data prestasi peserta didik dan data-data lainnya yang berkaitan dengan TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul.

5. Analisis Data

Analisis data menggunakan model spradley yang dilakukan di lapangan bersama-sama dengan mengumpulkan data. Ada empat tahap analisis data yang diselingi dengan pengumpulan data, yaitu:

a. Analisis domain

Analisis domain dengan cara pengumpulan data untuk memperoleh gambaran umum dari obyek penelitian. Kemudian peneliti mengumpulkan berbagai domain untuk dijelaskan pada analisis selanjutnya karena pada domain ini sifatnya masih umum.

b. Analisis taksonomi

Analisis taksonomi setelah mendapatkan domain, tugas analisis taksonomi adalah untuk menjelaskan secara rinci pada domain-domain yang sifatnya masih umum. Dengan cara mengumpulkan data di lapangan agar peneliti lebih terfokus pada penelitian yang dituju.

c. Analisis komponensial

Analisis komponensial merupakan kelanjutan dari analisis taksonomi. Dalam analisis taksonomi telah diurai secara rinci dan terfokus tugas analisis komponensial yaitu untuk mencari perbedaan domain-domain yang telah diorganisasikan agar terdapat perbedaan secara kontras pada penelitian yang dilakukan.²⁶

d. Analisis tema

Analisis tema merupakan tahapan terakhir pada analisa yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti akan menemukan titik terang yang akan dijadikan tema pada penelitian. Dari ketiga analisis tersebut, analisis tema hanya sebagai pondasi yang utuh untuk menemukan jawaban dari tempat yang akan diteliti.²⁷

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi dalam teknik pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas berarti pengecekan dari dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan dengan berbagai cara dan waktu agar data yang diperoleh lebih pasti dan konsisten.²⁸

Triangulasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Dalam artian ini jika peneliti ingin

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* ..., hlm. 347-360

²⁷Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif* ..., hlm. 146.

²⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* ..., hlm. 372.

mengetahui tentang perilaku seorang murid maka peneliti bisa menanyakannya kepada guru, teman murid, dan orang tua. Pada penelitian ini tidak seperti penelitian kuantitatif akan tetapi dari ketiga sumber tersebut peneliti mendeskripsikan, mengkategorikan, mana sudut pandang yang sama dan berbeda dan mana yang lebih spesifik dari tiga sumber tersebut tentang perilaku murid yang diteliti. Kemudian data yang telah dianalisis disimpulkan dan dimintakan kesepakatan pada tiga sumber tersebut.²⁹

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menguji keabsahan data. Patton sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang biasa, orang berpendidikan, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁰

²⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* ..., hlm. 373.

³⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* ..., hlm. 331.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran tentang penelitian, peneliti akan memberikan sistematika dengan pembahasan menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. *BAB I* merupakan kerangka awal dari penelitian yang dikembangkan pada bab-bab selanjutnya.

BAB II, merupakan kajian teori yang meliputi: kajian tentang sistem *moving class* meliputi pengertian sistem *moving class*, tujuan *moving class*, pelaksanaan sistem *moving class*, faktor yang mempengaruhi *moving class*, kelebihan *moving class* dan kekurangan *moving class*. Kajian tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, materi Pendidikan Agama Islam untuk anak, *edutainment* anak usia dini dan metode dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak. Kajian yang terakhir tentang pendidikan anak usia dini meliputi pengertian pendidikan anak usia dini, ciri-ciri umum anak usia dini, perkembangan anak usia dini, perkembangan agama anak usia dini, dan pembelajaran anak usia dini.

BAB III, yaitu bab membahas tentang gambaran umum yang meliputi: Letak Geografis TKIT Alhamdulillah, Sejarah Berdirinya TKIT Alhamdulillah TKIT Alhamdulillah, motto, tujuan, visi dan misi, profil

sekolah, struktur organisasi, keadaan pendidik dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, tata tertib sekolah dan pesera didik dan kondisi TKIT Alhadulillah. Bab ini dipandang penting karena skripsi ini merupakan penelitian lapangan, maka bab ini perlu dicantumkan agar lebih mengenal dan mengetahui kondisi TKIT Alhamdulillah.

BAB IV, bab ini merupakan bab inti dari skripsi. Adapun penjelasan ini dari permasalahan yaitu tentang pelaksanaan sistem *moving class* dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia dini, implikasi dari sistem *moving class* dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia dini dan yang terakhir tentang faktor penghambat dan pendukung pada sistem *moving class* dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia dini.

BAB V, merupakan penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.